

KODE ETIK AKUNTAN BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM

Artikel Skripsi



Oleh :
LINA PUSPITA SARI
NPM : 715.2.2.0918

Program Studi Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019

KODE ETIK AKUNTAN BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM

Artikel Skripsi
Program Studi : Akuntansi



Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 20 Agustus 2019

SYAHRIL, SE., M.Ak
NIDN. 0717068202

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LINA PUSPITA SARI

NPM : 715.2.2.0918

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“KODE ETIK AKUNTAN BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Universitas Wiraraja Sumenep

Pada tanggal : 20 Agustus 2019

Yang menyatakan



(LINA PUSPITA SARI)

KODE ETIK AKUNTAN BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM

Lina Puspita Sari ¹

Syahril ²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja Sumenep

One.alienaps@gmail.com

Syahril49@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam perspektif masyarakat mengenai kode etik akuntan di Indonesia dan kode etik akuntan dalam pandangan syariah Islam. Etika islam dalam Al Quran sangat diutamakan karena etika tersebut yang akan menjadi landasan terbentuknya etika-etika didunia termasuk juga etika bekerja seperti untuk seorang akuntan yang dalam pandangan islam. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif yang membandingkan hasil wawancara dan gagasan penulis dengan teori yang ada. Hasil yang menyatakan kode etik IAI dan AAOIFI dengan teori etika akuntan islam sebagian besar telah sesuai tetapi terdapat dua kode etik yakni legitimasi dan standar teknik yang tidak termasuk kedalam teori tersebut. Kedua kode etik ini dibuat agar sesuai dan dapat mengikuti undang – undang dalam negara yang bersangkutan, akan tetapi point yang ada didalam kedua kode etik tersebut sesuai dengan teori etika akuntan islam serta kode etik tersebut yang juga sesuai dengan etika islam secara umum yang berbacu pada dengan Al Qur'an dan Sunnah.

Kata kunci : Akuntan; Kode Etik; Perspektif Islam.

Code of Ethics for Accounting Based on Islamic Perspectives

Abstract

This study provides an overview in the perspective of the public regarding the Indonesian accountant typewriter code and the code of ethics of accountants in Islamic sharia views. Islamic ethics in the Qur'an is highly prioritized because it will be the basis for the formation of world ethics including work ethics for an accountant who is in Islamic view. This research is a qualitative research with an interpretive approach that compares the results of interviews and the writer's ideas with existing theories. The results which state the ethical codes of IAI and AAOIFI with Islamic accountant ethics theory are mostly in compliance but there are two codes of ethics namely legitimacy and technical standards which are not included in the theory. Both codes are made somewhat in accordance and can follow the laws in the country concerned, but the points contained in the two codes are in accordance with the Islamic accountant ethics theory and the code of ethics which is also in accordance with Islamic ethics in general which is based on al quran and sunnah.

Keyword : *Accountans; Code of Ethics; Islamic Perspectives.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam perspektif masyarakat mengenai kode etik akuntan di Indonesia dan kode etik akuntan dalam pandangan syariah Islam.

Kata etika berasal dari bahasa Yunani "*ethikos*", artinya adalah timbul dari suatu kebiasaan. Etika bertujuan untuk mengevaluasi tindakan manusia berdasarkan standar moral dan juga memberikan persepektif saran serta nasihat dalam bagaimana manusia bertindak dalam moral dan situasi tertentu.

Etika merupakan suatu kumpulan nilai-nilai dan dasar moral perilaku/tindakan manusia yang dapat membedakan mana yang benar dan mana yang buruk. Sedangkan etika yang dimaksud dalam islam tercantum dalam firman allah SWT, yang artinya "Dan sesungguhnya kamu benar – benar berbudi pekerti yang agung" (Q.S. Al-Qalam/68:4).

Etika islam adalah etika dan moral yang diwajibkan dalam ajaran islam yang tercantum didalam Al Quran dan hadist, dengan mengikuti contoh dari teladan kita nabi Muhammad SAW yang didalam akidah islamiah dinyatakan sebagai manusia yang paling sempurna akhlakunya.

Menurut (Aaoifi, 1998) Organisasi internasional akuntansi dan audit untuk lembaga keuangan islam beberapa prinsip kode etik akuntan Islam adalah Dapat dipercaya, Legitimasi, Objektivitas, Kompetensi profesi dan rajin, Perilaku yang didorong keimanan, dan Perilaku professional dan standar teknik. Adanya kode etik profesi merupakan salah satu bentuk kesadaran diri profesi akuntan untuk meregulasi atau mengatur dirinya sendiri, selain dipakai oleh profesi untuk melegitimasi klaim-klaim professional berdasarkan kontribusinya kepada kepentingan masyarakat.

Pada dasarnya aktivitas auditterdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits. Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Infitar/82: 10-12 (Andriani, 2017)

Yang artinya

"Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Menurut M.shihab (2000) "bahwa sesungguhnya diri kalian itu diawasi dan dijaga oleh para malaikat yang mulia di sisi. Kami, yang mencatat dan membukukan segala perbuatan,

Mereka mengetahui kebaikan dan kejahatan yang kalian lakukan. Maka, janganlah kalian menghadapi mereka dengan amal-amal keburukan, karena sesungguhnya mereka mencatat semua amal perbuatan kalian”.

Seorang akuntan memiliki kewajiban dalam melaporkan sebuah laporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga dengan sebenar-benarnya tanpa melakukan tindakan kecurangan atau sebuah penyelewengan. Akan tetapi, karena seorang akuntan yang selalu berkaitan dan tidak lepas dengan uang/kas sebuah perusahaan maka rayuan untuk mengabaikan tugas dan kewajiban tersebut sering sekali termakan oleh Akuntan. Contoh saja masih banyak kasus-kasus pelanggaran etika yang sering dilakukan akuntan dengan motif yang beraneka ragam.

Berkaca dari kejadian-kejadian sebelumnya yang terjadi bahwa kode etik yang berlaku umum belum cukup dalam meminimalisir pelanggaran etika yang dilakukan para akuntan seperti contohnya salah satu kasus pelanggaran etika yang terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 2004 yaitu kasus Mulyana W. Kusuma yang merupakan anggota KPU yang diduga melakukan penyuaipan pada anggota BPK.

Kasus etika terbaru yang dilansir dari (tempo.co, 2017) adalah Kantor Akuntan Publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya.

Banyaknya kasus-kasus terkait profesi akuntan menunjukkan bahwa terjadi degradasi moral dari seorang Akuntan. Kurangnya kesadaran akan etika profesi yang ditekuninya semakin memperparah keadaan. Nama baik sebuah profesi yang mulia ternoda hanya karena perbuatan beberapa orang. Dalam beberapa kasus yang melekat dalam ingatan orang dan disorot sedemikian hebatnya berasal dari profesi Akuntan. “Akuntan Publik bahkan dituduh sebagai pihak yang paling besar tanggung jawabnya atas kemerosotan perekonomian Indonesia” (Kamayanti, 2006).

Etika akuntan sendiri dipandang oleh masyarakat sebagai perilaku dan norma yang dilakukan oleh seseorang akuntan dalam menjalankan profesinya dan juga sebagai pengatur hubungan antara seorang akuntan dengan akuntan yang lain dan seorang akuntan dengan masyarakat. selain itu dalam masyarakat, etika seorang akuntan dianggap sebagai prinsip etika profesinya dimana prinsip tersebut yang akan memandu akuntan dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan dengan prinsip inilah seorang akuntan diminta berkomitmen dalam berperilaku terhormat.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan kode etik akuntan dengan judul **“Kode Etik Akuntan Berdasarkan Perspektif Islam”**

TINJAUAN PUSTAKA

A. Etika

1. Definisi Etika

Menurut (Keraf, 2005:14) etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya *ta etha* berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Dalam arti ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang benar, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai – nilai, tata cara hidup yang benar, aturan hidup yang benar, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

Etika biasa berkaitan erat dengan kata moral yang merupakan istilah dari kata Latin yaitu “*mos*” dan dalam bentuk jamaknya “*mores*”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan baik (kesusilaan), dan menghindari suatu tindakan yang buruk. Etika dan moral kurang lebih memiliki pengertian yang sama. Istilah lain yang identik dengan etika yaitu :

- 1) Susila dalam arti kuno, lebih menunjukkan kepada dasar – dasar, prinsip, aturan hidup (sila) yang lebih baik (su).
- 2) Akhlak (Arab), berarti etika dan moral yang berarti ilmu akhlak.

Dalam Islam istilah etika itu sama dengan akhlak yaitu ilmu yang membahas nilai – nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dari segi baik dan buruknya. “Akhlak itu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan bermacam – macam pola tingkah laku secara spontan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan” (Ghazali, 2004:56).

2. Macam - Macam Etika

Ada dua macam etika yang harus kita pahami dalam menentukan baik atau buruknya perilaku manusia, menurut (S. Keraf, 2009:20-21), yaitu sebagai berikut :

- 1) Etika deskriptif adalah etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional.
- 2) Etika Normatif adalah etika yang berusaha menetapkan sebagai sikap dan pola perilaku ideal.

B. Akuntan

1. Definisi Akuntan

Menurut (Kbbi, n.d.) Kamus Besar Bahasa Indonesia, “akuntan adalah ahli bidang akuntansi yang bertugas menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi, dan memperbaiki tata buku serta administrasi perusahaan atau instansi pemerintah atau gelar akademis bagi lulusan perguruan tinggi jurusan akuntansi”.

Akuntan dalam islam harus memiliki karakter yang baik, jujur, adil, dan dapat dipercaya (Q.S. 3:85) dan akuntan bertanggung jawab melaporkan semua transaksi yang etrjadi (muamalah) denga benar, jujur serta teliti, sesuai dengan syariah islam” (Q.S. Al-Baqarah:7-8).

“Akuntan merupakan profesi yang mengawal penerapan dari pelaksanaan *God Corporate Governance* baik itu pada sector swasta maupun pada sector pemerintah agar berjalan sesuai dengan jalurnya” (Pravitasari, 2015). Tugas dari akuntan adalah menganalisis, melaporkan dan member nasehat atas transaksi keuangan”.Kepribadian yang dibutuhkan dalam profesi akuntan adalah sebagai berikut :

- 1) Jujur, dapat dipercaya dan terpecaya
- 2) Rajin, independen, dan komitmen kepada pekerjaan
- 3) Teliti dan cermat dalam bekerja
- 4) Mempunyai jiwa bisnis yang kuat
- 5) Komunikasi yang baik, analisis dan dapat memecahkan masalah
- 6) Dapat mengorganisir pekerjaan
- 7) Mempunyai kemampuan interpersonal yang baik
- 8) Cenderung dengan informasi yang lengkap dan tepat
- 9) Dapat bekerja dibawah tekanan
- 10) Mempunyai rasa ingin tahu
- 11) Pandai mencari jaan keluar

2. Syarat Seorang Akuntan

Persyaratan untuk menjadi seorang akuntan adalah dengan memiliki keahlian melalui pendidikan resmi serta disyaratkan bagi akuntan–akuntan Indonesia sesuai dengan Undang–undang No. 34 tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan. Undang–undang tersebut disebutkan bahwa yang berhak memakai gelar akuntan adalah Orang yang mempunyai ijazah yang diberikan oleh suatu Universitas Negeri atau badan perguruan tinggi lain yang dibentuk oleh undang–undang atau diakui oleh pemerintah sebagai tanda bahwa pendidikan untuk gelar akuntan tersebut telah selesai dengan hasil yang baik.

3. Jenis – Jenis Profesi Akuntan

Profesi akuntan tidak hanya berpatok pada satu jenis akuntan saja melainkan terdapat jenis/macam akuntan di dalam profesi akuntan, antara lain adalah :

- 1) Akuntan publik yang professional adalah mereka yang kompeten dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan domestic dan multinasional dengan sistem manual atau berbasis teknologi informasi. Kantor akuntan publik juga harus mempunyai kompetensi di bidang review dan kompilasi.
- 2) Akuntan internal (manajemen) harus meningkatkan profesionalismenya di bidang metode akuntansi untuk transaksi perusahaan nasional dan multinasional, penguasaan bahasa asing, dan teknologi informasi.
- 3) Akuntan pendidik harus dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada mahasiswanya, memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui penelitian.
- 4) Akuntan pemerintah harus menguasai akuntansi dan audit pemerintahan serta audit perusahaan karena lingkup keuangan Negara juga meliputi BUMN dan BUMD.

C. Islam

Menurut (Kbbi, n.d.) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Islam adalah agama yang mengimani satu tuhan, yaitu Allah. Dengan lebih dari satu seperempat miliar orang pengikut diseluruh dunia, menjadikan islam sebagai agama terbesar kedua didunia setelah Kristen.

Islam memiliki arti “penyerah”, atau penyerah diri sepenuhnya kepada Tuhan (Allah). Penganut ajaran islam dikenal dengan sebutan muslim yang berarti “seseorang yang tunduk kepada tuhan”, atau lebih lebih lengkapnya disebut muslimin bagi laki – laki dan muslimat bagi perempuan. Islam meyakini dengan bersungguh – sungguh bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah.

Islamiyah (2016:227) menyebutkan, “Kata *Islam* berasal dari bahasa arab *Aslama – Yuslimu – Islama*. Dalam kamus *Lisan al-Arab* dijelaskan bahwa islam mempunyai arti semantic sebagai berikut :

- a. Tunduk dan patuh (*khda’ – khudu’ wa istaslama – istislam*)
- b. Berserah diri, menyerahkan, memasrahakan (*sallam – taslim*)
- c. Mengikuti (*atba’a – itba’*)
- d. Menunaikan, menyampaikan (*adda’ – ta’diyah*)
- e. Masuk dalam kedamaian, keselamatan, atau kemurnian (*dakhala fi al-salm au al-silm au al-salam*)

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan mekanisme Kode Etik Akuntan berdasarkan Perspektif Islam, oleh karena itu untuk mendapatkan jawaban yang mendalam mengenai permasalahan yang ada metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Interpretatif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret s/d bulan Mei. Tempat penelitian pada penelitian ini yaitu di daerah Kabupaten Sumenep.

C. Jenis Dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek (*self-report data*) yaitu data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa informasi dari hasil wawancara mengenai penerapan kode etik akuntan.

Data sekunder adalah pengumpulan data yang digunakan dengan cara mempelajari dan meneliti berbagai literature dari perpustakaan yang bersumber dari buku – buku, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Informan

Dalam penelitian ini informan kunci adalah Masyarakat atau Ulama' MUI di daerah Kabupaten Sumenep dan akuntan/ mahasiswa lulusan sarjana akuntansi yakni sebagai informan pendukung dari penelitian yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Observasi

Observasi dilakukan di daerah Kab. Sumenep yaitu dengan melakukan wawancara dengan beberapa Ulama' dan Akuntan dari sarjana lulusan akuntansi mengenai kode etik akuntan secara Islam.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian..

3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015:105) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.

F. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkumhal pokok dan fokus pada hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana bagaimana kode etik akuntan berdasarkan perspektif islam.

b. Penyajian Data

Menyajikan data yang sesuai dengan apa yang diteliti yaitu mekanisme kode etik akuntan berdasarkan perspektif islam.

c. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dimana rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan

G. Uji Keabsahan Data

Untuk melihat keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi karena ini merupakan teknik yang mencari pertemuan satu titik tengah informasi dari data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan keabsahan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, hal tersebut dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Menganalisis data hasil pengamatan dilapangan dengan hasil wawancara
- 2) Menganalisis hasil wawancara dengan informan agar dapat diketahui bahwa data yang ada valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Etika dalam Islam

Dalam kehidupan sehari – hari manusia dalam bertingkah laku maupun dalam berkomunikasi dengan teman, kerabat , keluarga dan masyarakat wajib memiliki etika dan attitude yang baik, entah hal tersebut dilakukan dalam bergaul ataupun dalam bekerja. Berikut ini beberapa etika umum yang mesti diketahui dan dipelajari dalam kehidupan, yaitu :

1. Etika pergaulan dalam islam

Pergaulan merupakan salah satu cara manusia dalam berintraksi dengan sesama dalam lingkungan sekitarnya. Islam telah mengatur tata pergaulan dalam Q.S An nisa':1

Yang Artinya :

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak, Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (periharalah) hubungan silaturrahim, Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.

Selain itu tiga kunci utama yang harus dilakukan dalam pergaulan (Aini, 2013) yaitu :

- a. *Ta'aruf* (menegal satu sama lain)
- b. *Tafahum* (memahami)

c. *Takaful* (sikap saling menolong)

2. Etika berbicara dalam islam

Dalam berkomunikasi seseorang dituntut memiliki etika komunikasi yang baik. Dibawah ini adalah etika dalam berbicara (Makki Ali, 2018) yakni :

- a. Berbicara dengan baik (Q.S Al Ahzab : 32)
- b. Santun (Q.S Al Isra' : 23)
- c. Mimik muka ceria (Q.S Luqman : 18)

3. Etika bekerja dalam islam

Selain etika-etika diatas seseorang juga tidak terlepas dari pekerjaan yang ditekuninya, berikut ini beberapa etika bekerja (Maulan, 2015) yaitu :

- a. Itqan (sungguh-sungguh dan profesional dalam bekerja)
- b. Bersikap jujur dan amanah
- c. tidak melanggar prinsip-prinsip syariah

B. Kode Etik Akuntan Berdasarkan Perspektif Islam

Kode etik ini menyajikan kerangka etika untuk akuntan dan auditor yang diambil dan dirumuskan dari prinsip dan syariat Islam.

a. Teori Etika Akuntan Islam

Dalam islam terdapat teori – teori yang menjadi dasar etika untuk seorang akuntan, teori tersebut diantaranya yaitu 1) Keadilan, 2) Kebajikan, 3) Kejujuran, 4) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 5) Teliti.

b. Landasan lain Etika Akuntan Islam

Menurut (Pravitasari, 2015) Terdapat juga beberapa dasar lain yang melandasi etika akuntan Islam, diantaranya yaitu a) Integritas, b) Prinsip Kekhalifan Manusia Di Bumi, c) Keikhlasan, d) Ketakwaan, e) Kebenaran dan Bekerja secara Sempurna, f) Takut kepada Allah SWT dalam setiap hal, g) Manusia Bertanggung Jawab dihadapan Allah SWT.

c. Kode Etik Akuntan Islam menurut AAOIFI

Kode etik auntuk akuntan dalam pandangan syariah islam telah ada yang membuat yaitu dari AAOIFI sebuah organisasi internasional yang menyusun kode etik untuk akuntan berdasarkan syariah islam. Kode etik tersebut meliputi 1) Dapat Dipercaya, 2) Legitimasi, 3) Objektivitas, 4) Kompetensi profesi dan rajin, 5) Perilaku yang didorong keimanan, 6) Perilaku profesional dan standar teknik.

C. Pembahasan

a. Kode Etik Akuntan Berdasarkan Perspektif Islam

Berikut akan dijabarkan beberapa teori dan landasan – landasan yang mendasari etika untuk akuntan yang sesuai dengan syariah islam.

1) Kode Etik Akuntan IAI dan AAOIFI dengan Teori Etika Akuntan Islam

Berikut ini adalah teori – teori etika akuntan yang akan dibandingkan dengan kode etik IAI dan AAOIFI, yaitu :

a) Keadilan

Kode etik yang dibuat oleh organisasi IAI dan AAOIFI teori ini telah ada di kedua kode etik tersebut yakni berupa objektivitas yang mana dalam kedua kode etik tersebut sama – sama menekankan sikap objektif atau tidak memihak pada satu pihak saja dan hal tersebut dipertegas dalam Q.S Al An'am : 152

Yang Artinya :

“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa, Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah, Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”.

b) Kebajikan

Dalam kode etik IAI dan AAOIFI teori akuntan islam yakni keadilan ini ada di kode etik kerahasiaan dalam IAI dan perilaku yang didorong keimanan dalam AAOIFI. Hal ini dipertegas dalam Q.S al Imran : 102

Yang Artinya :

“Hai-hai orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa kepadanya”.

Berikut hasil wawancara oleh K.H. Ach Hilal meluruskan hal itu, yakni :

“ menjaga rahasia yang diperbolehkan adalah dengan syarat bahwa rahasia itu tidak berdampak merugikan terhadap orang lain, dengan kata lain jika rahasia tersebut berdampak positif

maka sah – sah saja jika rahasia itu disimpan dan juga sebaliknya”.

c) Kejujuran

Untuk teori kejujuran ini, didalam kode etik IAI terdapat Integritas yang mewakili teori dan kode etik dapat dipercaya dalam kode etik AAOIFI.

“Penjabaran dari ayat terdapat dalam Q.S Al Anfal : 27

Yang Artinya :

“Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu menghinata allah dan rasul (Muhammad) dan (Juga) janganlah kamu menghiatani amanat – amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

d) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Teori etika akuntan ini dalam kode etik IAI terdapat dua etika yakni kepentingan public dan perilaku profesional, sedangkan dalam kode etik AAOIFI yakni hanya perilaku profesional.

“dalam Q.S Al Baqarah : 195 Allah SWT Berfirman,

Yang Artinya :

“Dan berbuat baiklah sesungguhnya Allah Mencintai orang – orang yang berbuat baik”

e) Teliti

Teori etika islam ini dalam kode etik IAI adalah kompetensi dan kehati – hatian dan dalam kode etik AAOIFI adalah kompetensi profesi dan rajin.

Selain itu terdapat juga kode etik yang tidak ada diteori, Kedua etika ini adalah bentuk kode etik yang ditambahkan agar sesuai dengan peraturan yang ada didalam negara tersebut atau bisa dikatakan bahwa kedua kode etik tersebut dibuat agar kebijakan dari negara seara umum Akan tetapi jika diulas kembali kedua etika ini maksud dan artinya juga sesuai dengan teori etika akuntan islam, Ayat ini menjelaskan permasalahan mengenai Legitimasi dalam Islam , Q.S An Nisa : 29

Yang Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalan perniagaan yang berdasarkan

kerelaan di antara kamu, Dan janganlah kamu membunuh diri kamu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”

“segala sesuatu pasti ada yang mengatur dan mendasari hal tersebut, sama halnya dengan etika yang kita kerjakan sehari – hari maupun etika bisnis dari pekerjaan yang kita tekuni semuanya ada standard an aturannya. Jika kita berbicara dalam konteks sebuah negara maka yang menjadi dasar aturannya adalah peraturan dari undang – undang dasar sedangkan jika itu adalah perilaku kita dalam kehidupan maka kita harus berpacu pada al qur’an dan hadist sebagai panutan kita”.

(Hasil wawancara dengan K. H. Ach. Hilal selaku salah satu ketua MUI didaerah Kabupaten Sumenep dan Pengasuh Pondok Pesantren At’awun tanggal 26 April 2019)

2) Kode Etik Akuntan dalam Islam

Berikut adalah rekomendasi kode etik akuntan berdasarkan perspektif islam, yaitu :

1. Objektivitas

Untuk etika yang satu ini bahkan telah banyak dijelaskan sebelumnya bahwa bersikap objektif dan adil adalah kewajiban yang harus dimiliki seorang akuntan. penjelasan mengenai sikap adil ini terdapat dalam Q.S Al An’am : 152

Dalam etika Islma etika ini sesuai dengan etika pergaulan dimana ada sikap tolong menolong dan tidak berat sebelah serta etika bekerja yaitu itqan.

2. Kerahasiaan yang sesuai dengan syariah

Dalam teori etika akuntan islam hal tersebut tidak ada karena dalam teori tersebut seorang akuntan dituntut untuk memiliki sikap yang jujur tetapi kesesuaiannya sama dengan teori kebajikan karena hal tersebut juga termasuk adalah sikap baik menjaga rahasia atau aib yang tidak boleh dibocorkan.

Dalam etika Islma etika ini sesuai dengan etika pergaulan dimana ada sikap tolong menolong dan tidak berat sebelah serta etika bekerja yaitu amanah.

3. Integritas & dapat dipercaya

Etika ini dengan teori telah sesuai karena integritas seorang akuntan dalam mengerjakan sebuah lap.Keuangan dalam halnya

mematuhi aturan yang telah ada adalah bentuk kejujuran tidak langsung yang dilakukan akuntan karena telah jujur melaksanakan aturan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan Q.S Al Anfal : 27

Dalam etika Islma etika ini sesuai dengan etika pergaulan dimana ada sikap tolong menolong dan tidak berat sebelah serta etika bekerja yaitu jujur dan juga tidak melanggar prinsip syariah yang ada, selain itu etika komunikasi yang akan mendukung etika lain dengan berbicara dengan baik dan santun.

4. Pelayanan kepada public & perilaku profesional

Untuk kode etik yang satu ini lebih menitik tekankan kepada pelayanannya terhadap public dimana jika kita coba telaah lagi kode etik ini menganjurkan akuntan untuk memiliki sikap yang profesional terkait profesinya dan pertanggung jawabannya terhadap publik yang mana kesesuaian terhadap teori telah ditunjukkan sebelumnya dalam bertanggung jawab. Ayat yang sesuai untuk memperjelas hal tersebut, ayat tersebut adalah Q.S Al Zalzalah : 7-8

Dalam etika Islma etika ini sesuai dengan etika pergaulan dimana ada sikap tolong menolong dan tidak berat sebelah serta etika bekerja yaitu profesional dan bersungguh-sungguh, selain itu etika berkomunikasi menjadi penting disini karena bagaimana ai akan melayani public tidak hanya dengan sikapnya melainkan juga dengan tutur bicaranya yang baik dan juga santun.

5. Kompetensi & kehati – hatian profesional

Yang maksud dari adanya kehati – hatian disini merujuk pada teori ketelitian yang menjadikan akuntan untuk memiliki sikap yang hati – hati dan teliti dalam mengerjakan sebuah laporan keuangan.

Kompetensi yang dimaksudkan adalah bahwa seorang akuntan memiliki keahlian (skill) yang tinggi untuk profesinya baik yang didapatnya dari pengetahuan maupun dari pengalaman pribadinya.

Dalam etika Islma etika ini sesuai dengan etika pergaulan dimana ada sikap tolong menolong dan tidak berat sebelah serta etika bekerja yaitu itqan.

6. Legitimasi

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kode etik ini tidak termasuk kedalam teori etika akuntan islam, akan tetapi point didalam etika ini sesuai dengan teori etika akuntan yaitu kebajikan dan kejujuran. Kode etika ini adalah bentuk kode etik yang ditambahkan agar sesuai dengan peraturan yang ada didalam negara tersebut atau bisa dikatakan bahwa kode etik tersebut dibuat agar kebijakan dari negara seara umum yakni mentaati aturan atau undang – undang juga ada dalam etika seorang akuntan, entah akuntan islam atau non muslim.

“segala sesuatu pasti ada yang mengatur dan mendasari hal tersebut, sama halnya dengan etika yang kita kerjakan sehari – hari maupun etika bisnis dari pekerjaan yang kita tekuni semuanya ada standard an aturannya. Jika kita berbicara dalam konteks sebuah negara maka yang menjadi dasar aturannya adalah peraturan dari undang – undang dasar sedangkan jika itu adalah perilaku kita dalam kehidupan maka kita harus berpacu pada al qur’an dan hadist sebagai panutan kita”.
(Hasil wawancara dengan K. H. Ach. Hilal selaku salah satu ketua MUI didaerah Kabupaten Sumenep dan Pengasuh Pondok Pesantren At’awun tanggal 26 April 2019)

Etika ini juga telah disesuaikan dengan etika islam secara umum yaitu dengan etika pergaulan dimana ada sikap tolong menolong dan tidak berat sebelah serta etika bekerja yaitu jujur, serta etika komunikasi yang menjadi penunjang dari sikapnya yang telah baik yaitu santun dan baik selama berbicara.

7. Standar Teknik

Dalam kode etik ini sama halnya dengan kode etik legitimasi yakni kode etik ini tidak termasuk kedalam teori akan tetapi point didalam kode etik ini juga sesuai dengan teori etika akuntan islam yang ada.

Etika-etika tersebut telah disesuaikan dengan etika islam secara umum baik dalam hal etika sehari – hari dan etika dalam bekerja, semua etika telah diselaraskan dan sesuai dengan Al Quran & Hadist.

Kasus yang sering kita temui menjawab bahwa sesungguhnya kesadaran diri dari seorang akuntanlah yang patut dipertanyakan. Hal tersebut dipertegas dari hasil wawancara dengan Sugiyanto. S.E sarjana lulusan Akuntansi yang menyatakan bahwa :

“ kasus – kasus pelanggaran etika yang ada di Indonesia tidak bisa langsung menyalahkan kode etik yang ada, akan tetapi kesadaran dirilah

yang harus dilihat dari akuntan itu sendiri. Segala sesuatu yang menyangkut perilaku terlebih dahulu harus disesuaikan dengan kesadaran diri sang pelaku karena tanpa kita sadari perilaku yang kita lakukan sendiripun itu yang akan menyadari sendiri untuk berubah adalah diri kita sendiri”

Satu hal yang mesti digaris bawahi bahwa kode etik ada untuk menjadikan manusia lebih baik dalam bertingkah laku baik dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam kehidupan berbisnis.

Adanya kode etik yang dalam pandangan syariah islam juga dimaksudkan untuk lebih memperbaiki perilaku seorang akuntan karena kode etik ini menekankan syariah islam didalamnya.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kode etik menurut pandangan islam ini didasari oleh beberapa teori yaitu Keadilan, Kebajikan, Kejujuran, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan Teliti dan juga tidak lepas didasari dari etika islam secara umum yaitu etika bergaul, berbicara dan bekerja yang semua telah diatur dalam Al Quran dan Hadist.
- 2) Etika dipandang oleh masyarakat sebagai norma dalam berperilaku baik itu perilaku sehari-hari atau perilaku dalam bekerja, etika akuntanpun dibuat agar dapat mengatur akuntan dalam bertingkah laku selama bekerja. Seperti etika keadilan, jujur dan bertanggung jawab yang dalam pandangan IAI ketiga etika tersebut menjadi pokok dari semua kode etik yang ada dan dalam AAOIFI ketiga etika tersebut juga menjadi point utama dalam kode etik yang diciptakan hanya sedikit perbedaan dengan IAI yaitu dalam pandangang AAOIFI ketiganya dihubungkan dan diselaraskan dengan etika islam dalam Al Qur'an dan Sunnah.
- 3) Kode etik akuntan dengan perspektif islam ini ada adalah untuk menyempurnakan kode etik sebelumnya, karena kode etik ini serasa telah sesuai untuk akuntan islam yang ada di Indonesia dan karena sesuai dengan syariah maka pertanggung jawabannya nanti bukan hanya kepada klien,

instansi, investor maupun kepada pemerintah akan tetap juga kepada Allah SWT.

SARAN

Dari beberapa penjelasan dan kesimpulan diatas, maka untuk mencapai sasaran maksimal dalam Kode Etik Akuntan Berdasarkan Perspektif Islam ini, maka harus ada pembenahan yang lebih maksimal dalam beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Pertajam sanksi yang diberikan kepada akuntan – akuntan yang telah melakukan kasus pelanggaran etika, jangan membuat sanksi yang harusnya berat menjadi ringan hanya karena akuntan tersebut memiliki jabatan ataupun tingkatan yang lebih tinggi dari yang lain.
- 2) Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperluas penelitian jika memungkinkan sampai se Indonesia serta narasumber penelitian yang ditambah dengan menggunakan ketua pusat yang ada di Jakarta agar tujuan dan target yang diinginkan dapat tersampaikan khususnya ke IAI sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Aaoifi. (1998). *accounting and auditing standards for islamic financial institutions*. manama, bahrain: accounting and auditing standards for islamic financial institutions.
- Al Quran dan Terjemahannya. (n.d.). *No Title*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Andriani. (2017). etika auditor ditinjau dari persepektif islam pada kantor akuntan publik (kap) drs.thomas, blasius, widartoyo dan rekan (cab) kota makassar.
- bbc news indonesia. (2017). Islam akan menjadi “agama terbesar” pada 2075 - BBC News Indonesia.
- Ghazali, imam al. (2004). *pembuka pintu hati*. bandung: mq publishing.
- Ilyas, Y. (2002). *kuliah akhlaq*. yogyakarta: lppi.
- Indonesia, R. (1954). Undang-Undang No 34 tentang Pemakaian Gelar Akuntan.
- islamiyah, wasik. (2016). *Aktivitas Belajar*.
- Kamayanti, u. ludigdo & a. (2006). pancasila as accountant ethics inperialism liberator. *World Journal of Social Sciences*, 2(6), 159–168.
- kbbi. (n.d.). Arti kata akuntan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- Kbbi. (n.d.). Arti kata Islam - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- Keraf, sonny A. (2005). *etika bisnis : membangun etika bisnis sebagai profesi luhur*. yogyakarta: kanisius.
- Keraf, S. (2009). *etika bisnis tuntutan dan relevansinya*. yogyakarta: pustaka filsafat.
- M.shihab, Q. (2000). *tafsir al-misbah*. jakarta: lentera hati.
- Matondang, Z. (2015). Etika Profesi Akuntansi Dalam Perspektif Islam, 3(2).
- Mukhlissudin, F. &. (2011). Telaah Kode Etik Akuntan dalam Perspektif Al-Quran.
- Pravitasari, D. (2015). Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Islam Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 85–110. <https://doi.org/10.21274/an.2015.1.2.85-110>
- tempo.co. (2017). Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS - Bisnis Tempo.co.
- zakky. (2018). Pengertian Etika Secara Umum dan Menurut Para Ahli.